

## Framework untuk Analisis dan Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan Pendekatan BPI dan TOGAF

Yoppy Mirza Maulana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Dinamika

<sup>1</sup>yoppy@dinamika.ac.id\*

### Abstract

*Business processes are crucial in coordinating activities and their interrelationships to achieve organizational objectives. Effective management of these processes positively influences both productivity and overall organizational performance, thereby supporting the attainment of goals. As such, managing business processes should be grounded in business process analysis and modeling (APPBis) that aligns with the organization's strategic aims. APPBis becomes particularly significant when an organization seeks to enhance its processes. This study aims to design an APPBis framework that aligns with organizational goals by integrating the Business Process Improvement (BPI) approach and the TOGAF framework. This framework consists of two main phases: 1) analysis and 2) modeling. The analysis phase focuses on defining the scope by organizational objectives, while the modeling phase develops models based on the analysis outcomes. This framework is implemented in the Academic Administration department of Dinamika University. The results indicate that it can serve as a practical guideline for APPBis implementation in other organizations.*

*Keywords: business process, analysis and modeling, framework, BPI, TOGAF*

### Abstrak

Proses bisnis sangat penting dalam mengoordinasikan aktivitas dan hubungan timbal baliknya untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen yang efektif dari proses-proses ini secara positif mempengaruhi produktivitas dan kinerja organisasi secara keseluruhan, dengan demikian mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian, pengelolaan proses bisnis harus didasarkan pada analisis dan pemodelan proses bisnis (APPBis) yang selaras dengan tujuan strategis organisasi. APPBis menjadi sangat penting ketika suatu organisasi berupaya untuk meningkatkan prosesnya. Studi ini bertujuan untuk merancang framework APPBis yang selaras dengan tujuan organisasi dengan mengintegrasikan pendekatan *business process improvement* (BPI) dan *framework TOGAF*. Framework ini terdiri dari dua fase utama: 1) analisis dan 2) pemodelan. Fase analisis berfokus pada pendefinisian ruang lingkup berdasarkan tujuan organisasi, sedangkan fase pemodelan mengembangkan model proses bisnis berdasarkan hasil analisis. Framework ini diimplementasikan di bagian Administrasi Akademik Universitas Dinamika. Hasilnya menunjukkan bahwa ini dapat berfungsi sebagai pedoman praktis untuk implementasi APPBis di organisasi lainnya.

Kata kunci: proses bisnis, analisis dan pemodelan, framework, BPI, TOGAF

©This work is licensed under a Creative Commons Attribution -ShareAlike 4.0 International License

### 1. Pendahuluan

Proses bisnis adalah kumpulan aktivitas yang saling terkoordinasi untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi [1][2][3][4]. Proses bisnis diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan memberi nilai tambah dalam mewujudkan tujuan organisasi [1][2][3][4]. Oleh karena itu, proses bisnis merupakan titik kunci dalam pengelolaan aktivitas dalam organisasi [3]. Pengelolaan proses bisnis yang baik berdampak pada peningkatan produktivitas dan kinerja organisasi sehingga sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi [3]. Keberhasilan pengelolaan proses bisnis dipengaruhi oleh bagaimana pendekatan yang diterapkan dalam mencapai tujuan organisasi [3]. Agar pengelolaan proses bisnis menjadi baik maka harus mudah dikomunikasikan dan dipahami, Dengan demikian, analisis dan pemodelan proses bisnis (APPBis) menjadi hal yang dibutuhkan [1][3].

Analisis proses bisnis bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan proses yang ada, agar organisasi dapat

mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu diperbaiki sebagai dasar perencanaan perbaikan ke depan. [3]. Agar analisis proses bisnis lebih mudah dilakukan, maka pendekatan melalui pemodelan sangat dibutuhkan [3]. Pemodelan proses bisnis merupakan teknik untuk menggambarkan secara visual interaksi antar pemangku kepentingan dalam sebuah sistem, dengan mengikuti standar yang telah ditetapkan [3]. Pemodelan memiliki peran penting karena digunakan untuk menganalisis apakah suatu proses bisnis sudah sesuai dengan sasaran yang ditetapkan, sekaligus menjadi dasar dalam merencanakan optimalisasi kinerja organisasi [3]. Dengan demikian, APPBis memiliki peran krusial dalam memperkuat pemahaman dan komunikasi antar pemangku kepentingan terhadap proses bisnis organisasi, sehingga memperlancar proses perbaikan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. [3]. Agar APPBis dapat dilaksanakan dengan baik maka diperlukan pendekatan (*approach*), salah satu pendekatan tersebut *business process improvement* (BPI) [1]. Namun pada tahapan BPI tidak mengulas keterkaitan proses bisnis dengan tujuan

organisasi, Oleh karena itu, untuk menyelaraskan proses bisnis dengan tujuan organisasi, dilakukan penggabungan atau elaborasi antara pendekatan BPI dengan kerangka kerja TOGAF.

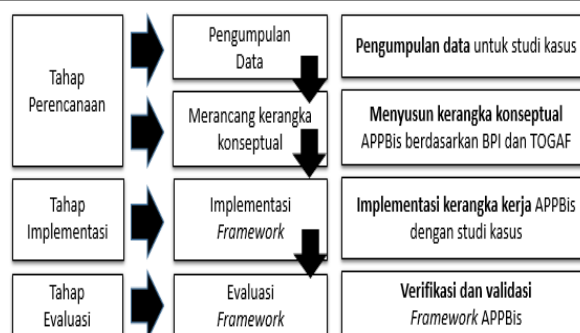
TOGAF berfungsi sebagai metode untuk mengembangkan dan mengatur siklus hidup arsitektur enterprise (EA) secara terstruktur [5]. TOGAF adalah kerangka kerja EA yang menawarkan konsep, proses, dan model yang lebih komprehensif dibandingkan kerangka kerja lainnya [5]. EA merupakan sebuah *framework* yang dapat menyelaraskan kinerja, strategi, dan proses bisnis dalam suatu organisasi dengan dukungan sistem informasi dan teknologi [6].

Berdasarkan pentingnya *framework* APPBis ini dalam menyelaraskan proses bisnis dengan tujuan organisasi, Oleh karena itu, penelitian ini merancang *framework* untuk analisis dan pemodelan proses bisnis yang didasarkan pada pendekatan BPI dan TOGAF. Namun sebelum membuat *framework* ini, dilakukan studi literatur terhadap penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil studi literatur maka diperoleh pendekatan yang digunakan dalam APPBis. Adapun pendekatan yang digunakan dalam APPBis antara lain *business process engineering* (BPR) [7], *business process management* (BPM)[8][9][10][11], dan *business process improvement* (BPI) [12][13][14]. Berdasarkan tujuan penelitian dan pendekatan proses bisnis yang digunakan dalam penelitian tersebut, belum ada yang membahas tentang APPBis berdasarkan TOGAF dan BPI. Namun, fokus utama dari penelitian ini adalah merancang kerangka APPBis yang sejalan dengan tujuan organisasi dengan mengacu pada pendekatan BPI dan TOGAF. Adapun *framework* APPBis ini dirancang agar dapat dijadikan acuan dalam pembuatan analisis dan pemodelan proses bisnis pada organisasi. Karena itu, penerapan *framework* APPBis ini memerlukan studi kasus yang dilakukan pada bagian Administrasi Akademik (AAK) Universitas Dinamika.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian langkah yang dirancang secara ilmiah dan terstruktur untuk menyelesaikan permasalahan dalam suatu penelitian. [4][15][16]. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Adapun untuk mendukung penelitian ini menggunakan studi kasus Universitas Dinamika pada Bagian Administrasi Akademik (AAK). Sedangkan penelitian ini menghasilkan kerangka kerja baru (*framework*) dan hasil *framework* ini di evaluasi oleh *expert judgment*.

Penelitian ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Penelitian

### 2.1. Tahap Perencanaan (*Planning Phase*)

Tahap ini mencakup dua aktivitas, yaitu pengumpulan data dan penyusunan kerangka konseptual. Berikut adalah penjelasan dari kedua aktivitas tersebut.

#### 2.2.1. Tahap pengumpulan data

Tahapan ini meliputi pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan studi kasus dalam penelitian ini. Studi kasus tersebut dilaksanakan di Universitas Dinamika dengan fokus pada proses bisnis di bagian AAK. Dalam pengumpulan data ini menggunakan jenis instrumen wawancara kepada kepala Bagian AAK dan staff bagian AAK. Adapun data yang dikumpulkan mencakup: 1) tujuan dan sasaran; 2) peran dan tanggung jawab serta proses bisnisnya.

#### 2.2.2. Tahap membuat kerangka konseptual

Tahap ini merupakan kegiatan pembuatan kerangka konseptual APPBis berdasarkan BPI dan TOGAF. Pada tahap ini akan mengelaborasi kerangka kerja TOGAF dan pendekatan BPI.

### 2.2. Tahap Implementasi (*Implementation phase*)

Tahapan ini adalah pelaksanaan kerangka konseptual yang berkaitan dengan kerangka APPBis, yang didasarkan pada pendekatan BPI dan framework TOGAF. Penerapan *framework* ini dilakukan melalui studi kasus di bagian AAK Universitas Dinamika.

### 2.3. Tahap Evaluasi (*Evaluation Phase*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan evaluasi terhadap *framework* APPBis yang dibangun berdasarkan pendekatan BPI dan TOGAF. Proses evaluasi dilakukan melalui verifikasi dan validasi oleh Kepala Bagian Pengembangan dan Penerapan TI Universitas Dinamika, yang berperan sebagai *expert judgment* dalam bidang manajemen layanan TI dan telah memperoleh sertifikasi CITSM (*Certified IT Service Manager*).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan mengulas secara menyeluruh tahapan dalam metode penelitian, termasuk hasil pada fase perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

### 3.1. Hasil Tahap Perencanaan

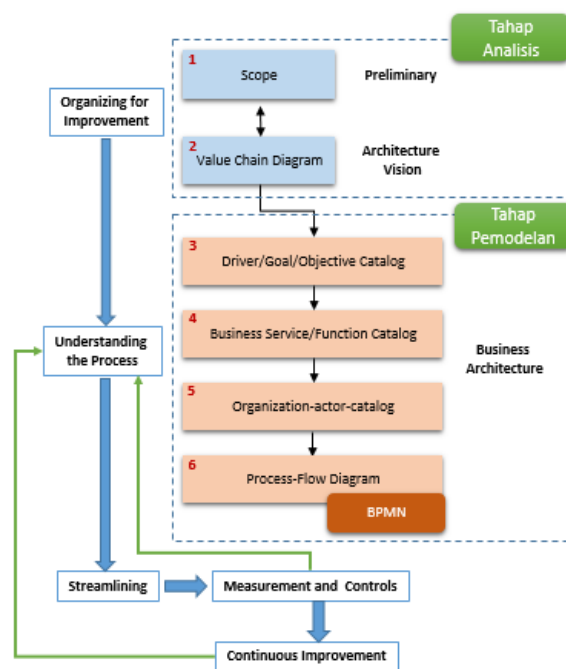
Hasil dari tahap ini terdiri dari dua bagian, yaitu: 1) pengumpulan data; dan 2) kerangka konseptual. Pada tahap pengumpulan data, diperoleh tujuan dan sasaran AAK yang ditampilkan pada Tabel 1, serta peran dan tanggung jawab yang tercantum pada Tabel 2. Sementara itu, hasil kerangka konseptual dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 1. Goals dan Objective

Goals	Objective
Mengembangkan pendidikan yang berkualitas dan inovatif	Penyelenggaraan administratif perkuliahan yang inovatif

Tabel 2. Peranan dan Tanggung Jawab

Staff	Peranan dan tanggung jawab
Head Office	Pihak yang bertanggung jawab atas kebijakan dan peraturan administrasi akademik.
Front Office	Pengelola administrasi perkuliahan
Middle Office	Pengelola administrasi heregistrasi mahasiswa
Back Office	Pengelola administrasi ujian dan penilaian.



Gambar 2. Kerangka Konseptual APPBis

Gambar 2 menjelaskan elaborasi antara TOGAF dan BPI. Pada Gambar 2 ini menjelaskan kerangka kerja APPBis yang meliputi tahap Analisis dan Tahap Pemodelan.

Pada tahap analisis, langkah pertama dalam BPI yaitu *Organizing for Improvement* dijelaskan sebagai penentuan ruang lingkup proses bisnis yang akan dijadikan fokus perbaikan. Pada tahap ini diuraikan kedalam TOGAF yang meliputi tahap *preliminary* dan *architecture vision* yang pada dasarnya menghasilkan ruang lingkup yang digambarkan melalui *value chain diagram*.

Pada tahap pemodelan, langkah kedua dalam BPI, yaitu *Understanding the Process*, diartikan sebagai proses untuk memahami secara menyeluruh proses bisnis yang telah ditetapkan ruang lingkungnya. Tahap ini kemudian diuraikan ke dalam beberapa poin sebagai berikut:

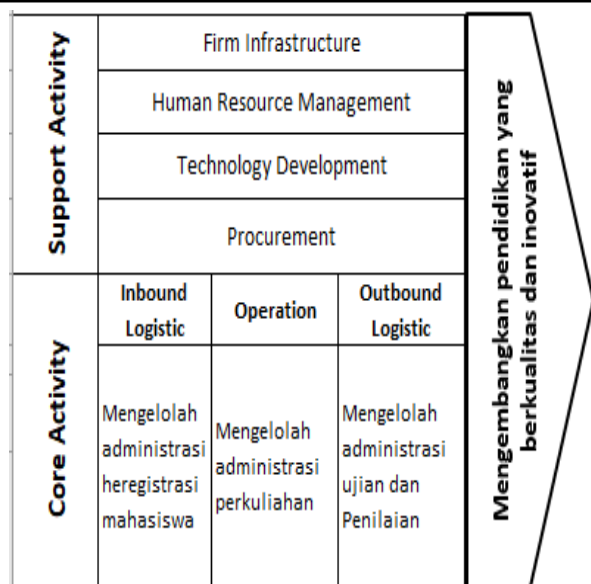
1. Penyusunan *driver-goal-objective*.
2. Penyusunan *business services-function catalog*.
3. Penyusunan *Organization-actor catalog*.
4. Penyusunan *process-flow diagram*. Diagram alur proses ini dibuat dengan menggunakan notasi Business Process Management (BPMN).

### 3.2. Hasil Tahap Implementasi

Tahap ini adalah penerapan kerangka konseptual APPBis. Berikut penjelasan mengenai *framework* APPBis yang didasarkan pada BPI dan TOGAF dengan studi kasus di bagian AAK.

#### 3.2.1. Tahap Analisis

Tahap ini menghasilkan batasan ruang lingkup proses bisnis yang divisualisasikan melalui diagram rantai nilai (*value chain diagram*), sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3. Gambar 3 tersebut menunjukkan bahwa tujuan organisasi didukung oleh proses bisnis yang dijelaskan melalui aktivitas inti (*core activity*), yang meliputi: 1) mengelola administrasi heregistrasi mahasiswa; 2) mengelola administrasi perkuliahan; 3) mengelola administrasi ujian dan penilaian. Proses bisnis ini selanjutnya dilakukan pemodelan dengan menggambarkan sub proses bisnis dengan staf AAK yang sesuai peranannya. Pada proses mengelola administrasi perkuliahan ini, staf yang terlibat yaitu *back office*. Sedangkan pada proses mengelola administrasi perkuliahan, staf yang terlibat yaitu *front office*. Adapun proses mengelola administrasi ujian dan penilaian ini, staf yang terlibat yaitu *Middle office*.



Gambar 3. Value Chain Diagram

### 3.2.2. Tahap Pemodelan

Pada tahap ini menghasilkan pemodelan proses bisnis yang selaras dengan tujuan dari AAK. Adapun hasilnya diuraikan ke dalam 5 *stage*.

Stage pertama menghasilkan *driver-goal-objective* Seperti yang ditampilkan pada Tabel 3. Stage kedua menghasilkan *business services-function catalog*, seperti Tabel 4. Sedangkan stage ketiga menghasilkan *Organization-actor catalog*. Adapun stage keempat menghasilkan *process-flow diagram*. *Proses-flow diagram* tersebut digambarkan menggunakan BPMN Sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4, 5, dan 6.

Tabel 3. *Driver-Goal-Objective*

Driver	Goals	Objective	KPI
Kualitas layanan administratif	Mengembangkan pendidikan yang berkualitas dan inovatif	1 Penyelenggaraan administratif perkuliahan yang inovatif	1 Administrasi Heregistrasi Mahasiswa. <i>Persentase MhsRegistrasi/TotMhs berdasarkan dosen wali</i>
		2 Admnistrasi perkuliahan.	2 <i>Persentase JmlHdrMhs/TotMhs berdasarkan MK</i>
		3 Administrasi Ujian dan Penilaian.	3 <i>Persentase JmlMhs Lulus/TotalMhs berdasarkan MK</i>

Tabel 3 ini menjelaskan tujuan organisasi yang diuraikan dalam *key performance indicator* (KPI). KPI inilah yang digunakan sebagai acuan dalam pemodelan ketiga proses bisnis tersebut.

KPI mengelola administrasi heregistrasi mahasiswa adalah persentase jumlah mahasiswa yang melakukan heregistrasi dibagi total mahasiswa berdasarkan dosen wali. Sedangkan KPI mengelola administrasi perkuliahan adalah Persentase jumlah hadir mahasiswa dibagi dengan total mahasiswa berdasarkan Matakuliah. Adapun KPI mengelola administrasi ujian dan penilaian adalah persentase jumlah mahasiswa yang lulus dalam ujian dibagi dengan total mahasiswa berdasarkan mata kuliah.

Tabel 4. *Business Services-Function catalog*

Organization Unit	Business Function	Business Service	Information System Service
Administrasi Akademik	Mengelola administrasi perkuliahan		IS Academic
	Mengelola administrasi ujian dan penilaian	Layanan Administrasi Akademik	IS Academic
	Mengelola administrasi heregistrasi mahasiswa	Layanan Akademik Mahasiswa	IS Student Academic

Tabel 4 merupakan uraian dari proses bisnis yang direpresentasikan *business function* yang merupakan bagian dari *business services* serta *information system* (IS).

Tabel 5. *Organization-actor catalog*

Organization Unit	Actor	Role
AAK	Head Office	Pembuat kebijakan dan aturan.
	Front Office	Pengelola administrasi perkuliahan.
	Middle Office	Pengelola administrasi surat akademik.
	Back Office	Pengelola administrasi ujian dan penilaian.

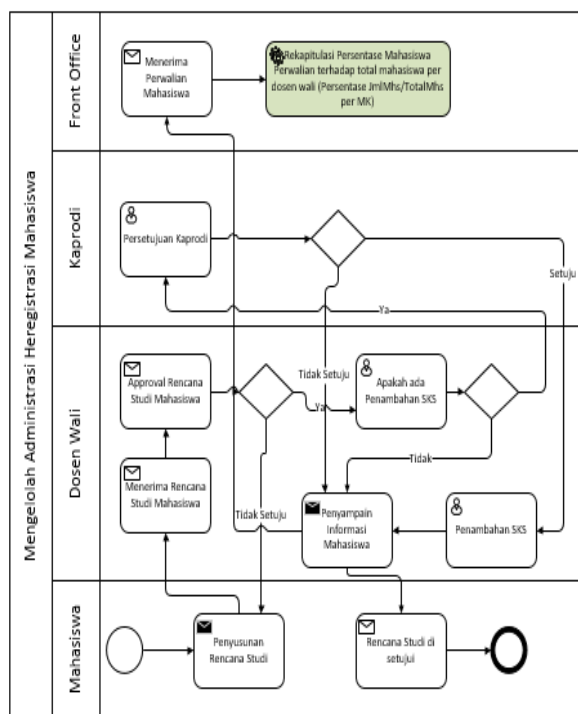
Tabel 5 ini menguraikan peranan dan tanggung jawab dari staff administrasi akademik. Peranan staf ini berpengaruh pada ketiga proses bisnis tersebut.

Berdasarkan tabel 3, 4 dan 5 merupakan dasar pemodelan proses bisnis di AAK yang selanjutnya disusun menggunakan BPMN. Adapun proses

bisnisnya meliputi 1) Mengelolah administrasi heregistrasi mahasiswa 2) Mengelolah administrasi perkuliahan; 3) Mengelolah administrasi ujian dan penilaian.

Gambar 4 menunjukkan pemodelan proses pengelolaan administrasi heregistrasi mahasiswa. Proses ini bertujuan untuk menghitung persentase mahasiswa yang telah melakukan heregistrasi dari total mahasiswa yang dibimbing oleh setiap dosen wali. Rumus indikator kinerja utama (KPI) untuk proses ini adalah persentase mahasiswa yang melakukan heregistrasi dibagi total mahasiswa per dosen wali.

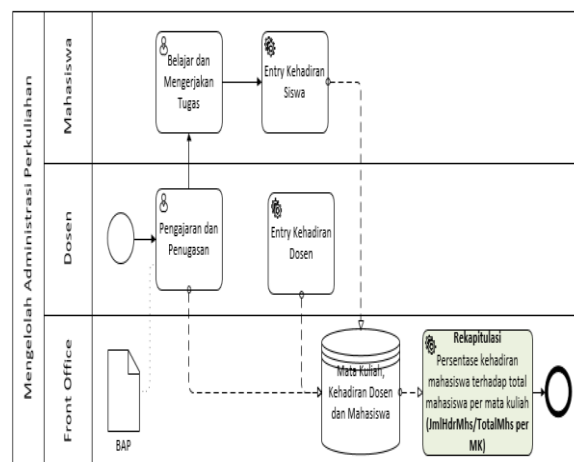
Adapun alurnya dimulai dari mahasiswa melakukan penyusunan rencana studi selanjutnya diberikan kepada dosen wali. Dosen wali melakukan approval jika setuju maka disampaikan ke mahasiswa dan ke pihak *front office* untuk dilakukan perhitungan Persentase mahasiswa yang telah menyelesaikan proses heregistrasi dibandingkan dengan total mahasiswa yang dibimbing oleh setiap dosen wali., jika tidak maka disampaikan ke mahasiswa untuk diperbaiki. Dosen wali menyampaikan ke Kaprodi jika ada permintaan dari mahasiswa untuk penambahan SKS.



Gambar 4. Mengelolah administrasi heregistrasi mahasiswa

Gambar 5 menggambarkan pemodelan proses pengelolaan administrasi perkuliahan. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan persentase kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan dibandingkan dengan total mahasiswa per mata kuliah. Rumus untuk indikator kinerja utama ini adalah persentase jumlah mahasiswa yang hadir dibagi dengan total mahasiswa berdasarkan mata kuliah.

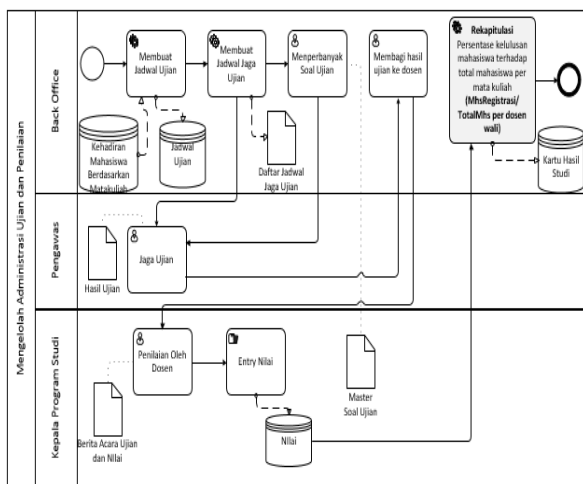
Adapun alurnya di mulai dosen dan mahasiswa masuk kelas dengan melakukan tapping dengan KTM sebagai tanda kehadiran. Langkah awal dari alur ini adalah dosen memberikan pengajaran dan penugasan kepada mahasiswa. Langkah berikutnya adalah mahasiswa menerima pembelajaran dan penugasan yang diberikan oleh dosen sesuai berita acara perkuliahan (BAP). Langkah terakhir adalah proses berakhirnya perkuliahan yang ditandai dengan berakhirnya kelas, namun sistem secara otomatis merekap kehadiran mahasiswa berdasarkan mata kuliah. Berdasarkan data inilah diperoleh hasil perhitungan persentase jumlah mahasiswa yang hadir dalam perkuliahan dibagi dengan total mahasiswa berdasarkan mata kuliah.



Gambar 5. Mengelolah administrasi perkuliahan

Gambar 6 menunjukkan pemodelan proses administrasi ujian dan penilaian. Proses ini bertujuan untuk menghitung persentase mahasiswa yang lulus ujian dibandingkan dengan total mahasiswa per mata kuliah. Rumus untuk indikator kinerja utama ini adalah persentase jumlah mahasiswa yang lulus dibagi dengan total mahasiswa berdasarkan mata kuliah.

Alur proses dimulai dengan bagian *back office* yang menyusun jadwal ujian beserta jadwal pengawas ujian. Selanjutnya memperbanyak soal ujian berdasarkan mata kuliah dan dibagikan ke pengawas. Selanjutnya pengawas melakukan pembagian soal ujian ke mahasiswa. Setelah ujian pengawas mengumpulkan hasil jawaban ujian dan kemudian memberikan hasil ujian tersebut kepada pihak *back office*. Langkah selanjutnya *back office* memberikan hasil jawaban mahasiswa kepada dosen untuk dilakukan penilain. Setelah dosen melakukan koreksi maka langkah selanjutnya adalah proses entry nilai. Berdasarkan alur tersebut maka dapat dilakukan proses perhitungan persentase jumlah mahasiswa yang lulus dalam ujian dibagi dengan total mahasiswa berdasarkan mata kuliah.



Gambar 6. Mengelolah administrasi ujian dan penilaian

### 3.3. Hasil Tahap Evaluasi

Tahap ini melakukan evaluasi terhadap framework APPBis yang didasarkan pada pendekatan BPI dan kerangka kerja TOGAF. Proses evaluasi meliputi validasi dan verifikasi yang dilakukan *expert judgment* yaitu kepala bagian PPTI Universitas Dinamika.

Validasi model adalah proses memastikan bahwa kerangka kerja berdasarkan BPI dan TOGAF, khususnya tahap *preliminary*, *architecture vision*, dan *business architecture*, telah selaras [6], sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6. Adapun verifikasi model adalah pemeriksaan terhadap keterkaitan antar output dari kerangka kerja tersebut, seperti yang tercantum pada Tabel 7.

Tabel 6. Validasi *framework* APPBis berdasarkan BPI dan TOGAF

BPI	TOGAF	Elemen Output	Validation
<i>Organizing for improvement</i>	<i>Preliminary</i>	<i>Scope</i>	√
	<i>Architecture Vision</i>	<i>Value Chain Diagram</i>	√
<i>Understanding the Process</i>	<i>Business Architecture</i>	<i>Driver-goals-objectives-catalog</i>	√
		<i>Business service-function-catalog</i>	√
		<i>Organization-actors-catalog</i>	√
		<i>Process-flow-diagram</i>	√

Tabel 6 ini menjelaskan bahwa hasil validasi *framework* APPBis ini valid karena elemen dan *output*

yang diuraikan sesuai berdasarkan tahapan pada BPI dan TOGAF.

Sebagaimana pada tahapan BPI yaitu *organizing for improvement*, tahap ini dipetakan dengan tahapan TOGAF yaitu *preliminary* dan *architecture vision* beserta elemen-elemen output yang dihasilkan dari tahapan tersebut.

Selanjutnya pada tahapan BPI yaitu *understanding the process* dipetakan dengan tahapan TOGAF yaitu *business architecture* yang juga disertakan elemen output dari tahapan tersebut.

Tabel 7. Verifikasi *framework* APPBis berdasarkan keselarasan hasil Output

TOGAF Output	Result	Verification
<i>Scope</i>	Proses bisnis administrasi akademik	√
<i>Value Chain Diagram</i>	3 Proses Bisnis	√
<i>Driver-goals-objectives-catalog</i>	KPI 3 Proses Bisnis	√
	1 Persentase JmlHdrMhs/TotalMhs per MK	
	2 Persentase JmlMhs Lulus/TotalMhs per MK	
	3 Persentase MhsRegistrasi/TotalMhs per dosen wali	
<i>Business service-function-catalog</i>	1 Mengelolah administrasi heregistrasi mahasiswa	√
	2 Mengelolah administrasi perkuliahan	
	3 Mengelolah administrasi ujian dan penilaian	
<i>Organization-actors-catalog</i>	<b>Peran Staff terhadap 3 Proses Bisnis</b>	√
	1 Head Office	
	2 Front Office	
	3 Middle Office	
	4 Back Office	
<i>Process-flow-diagram</i>	3 Proses Bisnis selaras dengan KPI dan digambarkan menggunakan BPMN	√

Tabel 7 ini menjelaskan hasil verifikasi *framework* APPBis ini telah deiverifikasi hasilnya sesuai. Pengertian sesuai adalah bahwa alur (*flow*) proses bisnis telah sesuai dengan tujuan organisasi atau KPI yang telah ditetapkan.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, *framework* APPBis yang mengintegrasikan BPI dan TOGAF terdiri dari dua tahapan utama, yaitu 1) Analisis dan 2) Pemodelan. Tahap Analisis menghasilkan penentuan

ruang lingkup. Pada tahap Pemodelan, diperoleh tiga bentuk model proses bisnis yang dirancang sesuai dengan indikator kinerja utama sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan kedua tahapan dalam kerangka kerja APPBis, dapat disimpulkan bahwa penerapan APPBis sesuai atau selaras dengan tujuan organisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa framework yang dikembangkan dapat dijadikan landasan dalam penyusunan APPBis suatu organisasi melalui elaborasi antara pendekatan BPI dan TOGAF. Penelitian di masa mendatang dapat berfokus pada pengembangan framework untuk perbaikan proses bisnis organisasi dengan tetap mengacu pada pendekatan BPI dan TOGAF.

#### Daftar Rujukan

- [1] Y. M. Maulana, "Kerangka Kerja Analisis Dan Pemodelan Pada Proses Bisnis Berdasarkan BPI Dan BSC," *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIIK)*, vol. 11, no. 2, pp. 10–13, 2024.
- [2] Y. M. Maulana, "Model Perencanaan Proses Bisnis Berdasarkan Business Process Management Pada Universitas Dinamika," *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, vol. 17, no. 1, pp. 73–85, 2023, doi: 10.33998/mediasisfo.2023.17.1.722.
- [3] Y. M. Maulana, "Tinjauan Naratif: Analisis dan Pemodelan Proses Bisnis sebagai Perbaikan Proses Bisnis pada Organisasi," *Jurnal Teknologi dan Informasi*, vol. 13, pp. 1–16, 2023, doi: 10.34010/jati.v13i1.
- [4] Y. M. Maulana, "Model of Business Process Improvement in Organizations Based on the Business Process Improvement Approach," *Journal of Advances in Information and Industrial Technology*, vol. 5, no. 2, pp. 21–36, 2023.
- [5] Y. M. Maulana, "Tinjauan Naratif: Keselarasan Strategi pada Perencanaan Enterprise Architecture berdasarkan Framework TOGAF," *Tematik: Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi*, vol. 5, pp. 1–7, 2023.
- [6] Y. M. Maulana, Z. R. M. Azmi, and R. A. Arshah, "Modeling of Strategic Alignment to Modify TOGAF Architecture Development Method Based on Business Strategy Model," *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology (IJASEIT)*, vol. 13, no. 1, pp. 180–185, 2023, doi: 10.18517/ijaseit.13.1.16565.
- [7] R. Y. Chao Lin, Xuhui Chen, "Research on the Business Process Improvement and Reengineering of Multimedia Audiovisual in Colleges," in *International Conference on Intelligent System*, 2018, pp. 51–56.
- [8] B. Marcinkowski and B. Gawin, "A study on the adaptive approach to technology-driven enhancement of multi-scenario business processes," *Information Technology and People*, vol. 32, no. 1, pp. 118–146, 2019, doi: 10.1108/ITP-03-2018-0142.
- [9] A. Wannes and S. A. Ghannouchi, "KPI-Based Approach for Business Process Improvement," *Procedia Computer Science*, vol. 164, pp. 265–270, 2019, doi: 10.1016/j.procs.2019.12.182.
- [10] S. A. G. Chernia Jihen, Ricardo Martinhob, "Towards Improving Business Processes based on preconfigured KPI target values, Process Mining and Redesign Patterns.pdf," in *Procedia - Procedia Computer Science*, 2019, pp. 279–284, doi: 10.1016/j.procs.2019.12.184.
- [11] F. Yahya, K. Boukadi, and H. Ben-Abdallah, "Improving the quality of Business Process Models: Lesson learned from the State of the Art," *Business Process Management Journal*, vol. 25, no. 6, pp. 1357–1376, 2019, doi: 10.1108/BPMJ-11-2017-0327.
- [12] K. Kubrak, F. Milani, and A. Nolte, "A visual approach to support process analysts in working with process improvement opportunities," *Business Process Management Journal*, vol. 29, no. 8, pp. 101–132, 2023, doi: 10.1108/BPMJ-10-2021-0631.
- [13] P. Delias and G. T. Nguyen, "Prototyping a business process improvement plan. An evidence-based approach," in *Information Systems*, 2021, vol. 101, p. 101812, doi: 10.1016/j.is.2021.101812.
- [14] A. Vera and C. M. Zapata, "Best practices of business process improvement: towards a representation on top of the Quintessence kernel," *Business Process Management Journal*, vol. 28, no. 3, pp. 876–903, 2022, doi: 10.1108/BPMJ-10-2021-0687.
- [15] Y. M. Maulana, "Model Keselarasan Bisnis dan TI untuk Perencanaan Tata Kelola TI berdasarkan COBIT 5," *Jurnal FASILKOM: Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 14, no. 1, pp. 18–25, 2024.
- [16] Y. M. Maulana, "Model Application Portfolio berdasarkan Framework TOGAF dan McFarlan Strategic Grid," *Jurnal FASILKOM: Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 14, no. 2, pp. 339–345, 2024, doi: 10.37859/jf.v14i2.7119.
- [17] Y. M. Maulana, Z. R. M. Azmi, and R. A. Arshah, "Modeling of Strategic Alignment to Modify TOGAF Architecture Development Method Based on Business Strategy Model," *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, vol. 13, no. 1, pp. 180–185, 2023, doi: 10.18517/ijaseit.13.1.16565.
- [18] M. Ide, "A Goal-Oriented Design Methodology of IT-Driven Business Architecture," pp. 11–14, 2014, doi: 10.1109/APSEC.2014.83.